

Received: July 2021

Accepted: September 2021

Published: December 2021

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, PENERAPAN SAK DAN BUKTI-BUKTI AUDIT TERHADAP OPINI LAPORAN KEUANGAN WAJAR TANPA PENGECUALIAN DI KAP JAKARTA SELATAN

Rudi Sanjaya^{1*}, Krida Puji Rahayu², Lativa³
 Universitas Pamulang
 Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Barat
 *rudisanjaya938@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of internal control, the application of SAK, and audit evidence (adequacy and feasibility), either simultaneously or partially. The population used in this study are auditors who work at the Public Accounting Firm (KAP) located in South Jakarta. The sampling technique in this study used the purposive sampling method. This study uses primary data in the form of a questionnaire distributed at the public accounting firm in South Jakarta. Hypothesis testing in this study using multiple linear regression.

The results show that the magnitude of the coefficient of determination is 0.535 or internal control, the application of SAK and audit evidence (adequacy and feasibility) can explain the unqualified opinion on financial statement. The results of the hypothesis show that internal control, application of accounting standards Financial Statements (SAK), and audit evidence (Sufficiency and Eligibility) have a significant effect simultaneously or partially on the unqualified opinion on the financial statements.

Keywords: Internal control, application of financial accounting standards (SAK), and audit evidence (adequacy and feasibility).

PENDAHULUAN

Kemajuan dunia usaha yang semakin pesat saat ini dapat memicu persaingan yang semakin meningkat diantara pelaku bisnis. Berbagai macam cara yang dilakukan oleh para pengelola perusahaan seperti meningkatkan pendapatan dan meminimalkan biaya operasional, agar tetap bertahan dalam menghadapi persaingan tersebut serta Perseroan Terbatas (PT) yang akan dikelola oleh manajemen profesional yang ditunjuk oleh pemegang saham.

Peranan manajemen, bertanggung jawab atas fungsi keuangan, media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan, mengatur sistem pengendalian internal untuk mengarahkan operasi perusahaan agar tidak terjadinya penyalahgunaan sistem dan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan dilaporkan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dari aspek auditing laporan keuangan adalah asersi manajemen kepada auditor. Asersi manajemen merupakan bagian dari penegasan manajemen atas hasil pencatatan dan pengungkapan informasi akuntansi dalam laporan keuangan dan berhubungan

langsung dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Akan tetapi di dalam suatu perusahaan, manajemen mempunyai dua kepentingan yang berlawanan, disatu pihak manajemen perusahaan yang ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggungjawaban sesuai kepentingan manajerial, dipihak lain (pemegang saham, investor, bank dan kantor pajak tersebut) ingin memperoleh informasi yang andal dari manajemen perusahaan mengenai pertanggungjawaban dana yang mereka investasikan.

Untuk keperluan tersebut diperlukan suatu peran profesi akuntansi yang strategis menuntut para akuntan untuk bekerja dengan lebih baik, tertib, tidak menyalahi aturan yang berlaku, serta mampu menghasilkan prediksi strategis secara cepat, maupun memberikan saran membangun dan pemecahan berbagai masalah keuangan yang dihadapi oleh pimpinan perusahaan, dalam menyenggarakan keuangan bagi pihak-pihak lain secara baik, tepat dan benar. Selain itu untuk memperlemah pendapat M. Soetojo yaitu sangat mengkhawatirkan adanya akuntan yang sembarang saja memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Untuk keperluan tersebut diperlukan suatu peran profesi akuntansi yang strategis menuntut para akuntan untuk bekerja dengan lebih baik, tertib, tidak menyalahi aturan yang berlaku, serta mampu menghasilkan prediksi strategis secara cepat, maupun memberikan saran membangun dan pemecahan berbagai masalah keuangan yang dihadapi oleh pimpinan perusahaan, dalam menyenggarakan keuangan bagi pihak-pihak lain secara baik, tepat dan benar. Selain itu untuk memperlemah pendapat M. Soetojo yaitu sangat mengkhawatirkan adanya akuntan yang sembarang saja memberikan opini wajar tanpa pengecualian. "ini jelas menyesatkan dan tidak baik" (Media Akuntansi, Chandra Adhitya, 2006). Dengan hal ini asersi yang direkayasa dan akuntan yang sembarangan memberikan opini. Sejalan dengan besarnya peranan tersebut, profesi akuntan mempunyai tanggungjawab yang sangat besar dalam mengemban kepercayaan yang diberikan kepadanya oleh masyarakat, hal ini di dukung juga oleh undang-undang no. 5 tahun 2011 yaitu kepercayaan dari negara untuk melakukan jasa assurance. Ikatan Akuntan Indonesia (2004:02 SA Seksi 110) menyatakan bahwa tujuan audit umum atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum perusahaan. Untuk mendasari pemberian pendapat tersebut, auditor harus mempelajari sistem pengendalian internal perusahaan agar dapat mengevaluasi bukti-bukti kompeten yang cukup serta dokumen pendukung lainnya yang mendukung laporan keuangan yang diaudit.

Menurut Mulyadi (2002 :416) Laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian diterbitkan oleh auditor jika Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia dan bukti-bukti (kecukupan dan kelayakan) dapat dikumpulkan oleh auditor untuk diuji, setelah itu auditor dapat melaksanakan sesuai perikatan standar umum, standar pekerjaan, dan oleh masyarakat, hal ini di dukung juga oleh undang-undang no. 5 tahun 2011 yaitu kepercayaan dari negara untuk melakukan jasa assurance. Ikatan Akuntan Indonesia (2004:02 SA Seksi 110) menyatakan bahwa tujuan audit umum atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum perusahaan. Untuk mendasari pemberian pendapat tersebut, auditor harus mempelajari sistem pengendalian internal perusahaan agar dapat mengevaluasi bukti-bukti kompeten yang cukup serta dokumen pendukung lainnya yang mendukung laporan keuangan yang diaudit. Menurut Mulyadi (2002 :416) Laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian diterbitkan oleh auditor jika Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia dan bukti-bukti (kecukupan dan kelayakan) dapat dikumpulkan oleh auditor untuk diuji, setelah itu auditor dapat melaksanakan sesuai perikatan standar umum, standar pekerjaan, dan standar laporan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat betapa pentingnya pengendalian internal, penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan kecukupan bukti-bukti audit terhadap kewajaran laporan keuangan yang menjadi dasar opini wajar tanpa pengecualian.

Pendapat Agoes (2012:4) audit adalah Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Tujuan audit adalah untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat auditor ini menambah tingkat keyakinan pengguna yang bersangkutan terhadap laporan keuangan (Arens dkk 2015:168).

Pendapat Hery (2016:132) Pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Dari beberapa pengertian

pengendalian intern di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan merupakan pedoman yang dirancang manajemen untuk mencapai tujuan organisasi. Prosedur merupakan langkah-langkah tertentu yang harus diamati dalam pelaksanaan suatu kebijakan. Sedangkan organisasi adalah akhir dari suatu kegiatan atau hasil yang dicapai perusahaan, hasil yang dimaksud adalah laba yang diperoleh. Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi . 2013:163).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. SAK per 1 Juni 2012 merupakan kompilasi produk-produk yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) sebagai hasil program konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) tahap pertama yang dimulai sejak 2007. Jenis-jenis standar Akuntansi Keuangan di Indonesia merupakan terapan dari beberapa standar akuntansi yang ada seperti: (a) IAS, (b) IFRS, (b) IFRS, (c) ETAP, (d) GAAP, (e) PSAK Syariah, (f) Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Kerangka dasar dimaksudkan sebagai acuan bagi Komite Penyusun Standar Akuntansi Keuangan dalam mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan di masa datang dan dalam peninjauan kembali terhadap Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, maka banyaknya kasus konflik tersebut akan berkurang dengan berjalannya waktu (IAI:2016).

Pendapat Mulyadi (2011:74), sebagai berikut: Bukti audit adalah segala informasi yang mendukung angka-angka atau informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan, yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar yang layak untuk menyatakan pendapatnya.

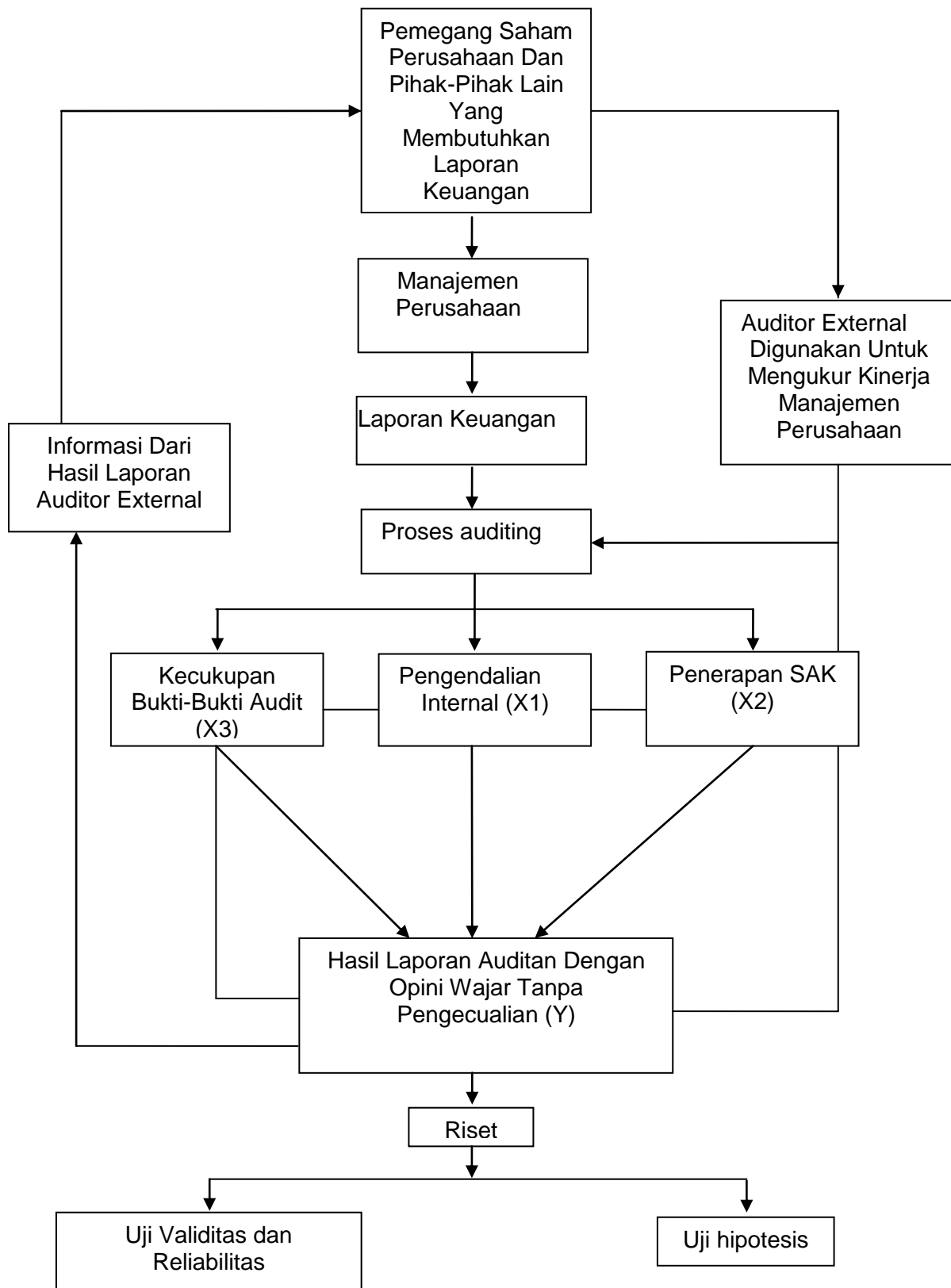
METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta selatan dan tercantum Direktori Kantor Akuntan Publik 2011 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Berdasarkan tingkat eksplanasinya yang akan dilakukan peneliti yang mana terdiri dari: penelitian deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Maka Peneliti akan menerapkan atau menggunakan penelitian asosiatif. Karena penulis ingin mengetahui hubungan antara pengendalian internal, penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan bukti-bukti (kecukupan dan kelayakan) audit terhadap opini laporan keuangan wajar tanpa pengecualian. Sifat penelitian ini adalah survei

lapangan. Pendapat (Sugiyono, 2016:6) Metode survei lapangan digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner. Hal itu dilakukan untuk mempelajari suatu permasalahan untuk mendapatkan pemecahan atas masalah yang diajukan, yaitu masalah mengenai pengaruh pengendalian internal, penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan bukti-bukti (kecukupan dan kelayakan) audit terhadap opini laporan keuangan wajar tanpa pengecualian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS.

Penelitian ini, yang menjadi populasi adalah partner, manajer, senior auditor dan junior auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di Jakarta Selatan dengan asumsi auditor responden yang terlibat, hanya perwakilan partner, manajer, senior auditor dan junior auditor dari setiap Kantor Akuntan Publik yang berjumlah 80 dan terdaftar di Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Populasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka umumnya mewakili kondisi antara orang yang memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai pengendalian internal, penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan bukti-bukti (kecukupan dan kelayakan) audit terhadap opini laporan keuangan wajar tanpa pengecualian.

Seluruh variabel tersebut terdapat dalam suatu model penelitian yang disesuaikan dengan hipotesis yang telah dibentuk. Model penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Diolah peneliti, 2022

Gambar 1. Model Penelitian

Auditor dalam mengaudit dan memberikan opini atas laporan keuangan serta proses administrasi, bersandar pada tiga hal yang utama yaitu:

1. pengendalian internal
2. penerapan standar akuntansi keuangan (SAK)
3. kecukupan dan kelayakan bukti-bukti

Tahap akhir pekerjaan audit atas laporan keuangan adalah pelaporan hasil audit. Laporan hasil audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan para pemakai laporan keuangan yang didalamnya terdapat pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh akuntan publik dan diberi pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) akan mendapatkan kepercayaan oleh pengguna laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Sampel Penelitian

Tabel 1. Rincian Pengembalian Kuesioner Berdasarkan KAP

Nama KAP	Kuesioner Dikirim	Kuesioner Kembali	Persentase Pengembalian
KAP Abdul Ghonie Abubakar	7	6	86%
KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	10	7	70%
KAP DRS. A. Salam Rauf & Rekan	8	4	50%
KAP DRS. Hananta Budianto & Rekan	10	7	70%
KAP Hadori, Adi & Rekan	12	11	92%
KAP Harry & Rekan	5	1	20%
KAP Hasnil, M. Yasin & Rekan	10	8	80%
KAP Hertanto, Sidik & Rekan	15	15	100%
KAP Junaedi, Chairul, dan Subyakto	8	5	63%
Total	85	64	75,3%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Diolah sendiri, 2022

b. Uji Kualitas Data

Tabel 2. Uji Validitas Instrumen

Variabel	Nomor Pernyataan	R Kritis	R tabel	Sign.	Keterangan
Pengendalian Internal	1	0,626	0,254	0,000	Valid
	2	0,657	0,254	0,000	Valid

Variabel	Nomor Pernyataan	R Kritis	R tabel	Sign.	Keterangan
	3	0,680	0,254	0,000	Valid
	4	0,784	0,254	0,000	Valid
	5	0,614	0,254	0,000	Valid
Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)	1	0,572	0,254	0,003	Valid
	2	0,640	0,254	0,000	Valid
	3	0,735	0,254	0,000	Valid
	4	0,763	0,254	0,001	Valid
	5	0,633	0,254	0,001	Valid
	6	0,550	0,254	0,000	Valid
Bukti-Bukti (Kecukupan dan Kelayakan)	1	0,742	0,254	0,000	Valid
	2	0,615	0,254	0,000	Valid
	3	0,733	0,254	0,000	Valid
	4	0,628	0,254	0,000	Valid
	5	0,699	0,254	0,000	Valid
Opini Laporan Keuangan Wajar Tanpa Pengecualian	1	0,736	0,254	0,000	Valid
	2	0,625	0,254	0,000	Valid
	3	0,501	0,254	0,000	Valid
	4	0,531	0,254	0,000	Valid
	5	0,643	0,254	0,022	Valid
	6	0,530	0,254	0,001	Valid
	7	0,749	0,254	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Diolah sendiri, 2022

Dari tabel 2 diperoleh data yang menyatakan seluruh pernyataan dinyatakan valid, karena nilai korelasi (r kritis) diatas nilai r tabel. R tabel sebanyak 0,254 yang diperoleh dari tabel r product moment dengan level of significant 5% dan df $n-2$ dengan N sebanyak 62 responden. Nilai korelasi berkisar dari 0,501 sampai 0,784 lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,254, selain itu semua item mempunyai nilai signifikan $< \alpha$ (0,05) sehingga seluruh pernyataan dapat

dikatakan valid dan data dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3 Uji Reliabilitas Variabel Pengendalian Internal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.696	.701	5

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022

Tabel 3 di atas memperhatikan nilai Cronbach's Alpha bernilai 0,696. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 yang berarti semua pernyataan yang berhubungan dengan Pengendalian Internal dinyatakan baik dan reliabel.

Tabel 4 Uji Realibilitas Variabel Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.726	.726	6

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022

Tabel 4 di atas memperhatikan nilai Cronbach's Alpha bernilai 0,726. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 yang berarti semua pernyataan yang berhubungan dengan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dinyatakan baik dan reliabel.

Tabel 5 Uji Reliabilitas Variabel Bukti-Bukti (Kecukupan dan Kelayakan)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.703	.720	5

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022

Tabel 5 di atas memperhatikan nilai Cronbach's Alpha bernilai 0,703. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 yang berarti semua pernyataan yang berhubungan dengan Bukti-Bukti (Kecukupan dan Kelayakan) Audit dinyatakan baik dan reliabel.

Tabel 6 Uji Reliabilitas Variabel Opini Laporan Keuangan Wajar Tanpa Pengecualian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.723	.728	7

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, data diolah sendiri

Tabel 6 di atas memperhatikan nilai Cronbach's Alpha bernilai 0,723. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 yang berarti semua pernyataan yang berhubungan dengan Opini Laporan Keuangan Wajar Tanpa Pengecualian dinyatakan baik dan reliabel.

c. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Perhitungan Estimasi Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.607	2.609		.616	.540
PENGENDALIAN INTERNAL	.239	.112	.210	2.135	.037
PENERAPAN (SAK)	.346	.122	.313	2.844	.006
BUKTI-BUKTI (Kecukupan dan Kelayakan)	.652	.146	.457	4.479	.000

a. Dependent Variable: Opini Laporan Keuangan Wajar Tanpa Pengecualian

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022

Bedasarkan hasil analisis dari tabel 7 di atas, maka dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,607 + 0,239 \text{ Pengendalian Internal} + 0,346 \text{ Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)} + 0,652 \text{ Bukti-Bukti (Kecukupan dan Kelayakan)}.$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar 1,607 artinya jika Pengendalian Internal, Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Dan Bukti-Bukti (Kecukupan dan Kelayakan) nilainya adalah 0, maka Opini Laporan Keuangan Wajar Tanpa Pengecualian nilainya adalah 1,607.
- 2) Koefisien regresi linear variabel Pengendalian Internal sebesar 0,239 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Pengendalian Internal mengalami peningkatan sebesar 1% maka Opini Laporan Keuangan Wajar akan mengalami peningkatan sebesar 23,9%. Koefisien bernilai positif artinya Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Opini Laporan Keuangan Wajar Tanpa Pengecualian, semakin naik Pengendalian Internal maka semakin naik Opini Laporan Keuangan Wajar Tanpa Pengecualian.
- 3) Koefisien regresi variabel Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sebesar 0,346 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mengalami peningkatan sebesar 1% maka Opini Laporan Keuangan Wajar Tanpa Pengecualian akan mengalami peningkatan sebesar 34,6%. Koefisien bernilai positif artinya Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berpengaruh positif terhadap Opini Laporan Keuangan Wajar Tanpa Pengecualian, semakin naik Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) maka semakin naik Opini Laporan Keuangan Wajar Tanpa Pengecualian.
- 4) Koefisien regresi variabel Bukti-Bukti (Kecukupan dan Kelayakan) sebesar 0,652 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Bukti-Bukti (Kecukupan dan Kelayakan) mengalami peningkatan sebesar 1% maka Opini Laporan Keuangan Wajar Tanpa Pengecualian akan mengalami peningkatan sebesar 65,2%. Koefisien bernilai positif artinya Bukti-Bukti (Kecukupan dan Kelayakan) berpengaruh positif terhadap Opini Laporan Keuangan Wajar Tanpa Pengecualian, semakin naik Bukti-Bukti (Kecukupan dan Kelayakan) maka semakin naik Opini Laporan Keuangan Wajar Tanpa Pengecualian.

d. Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8 Nilai Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.535	.510	1.551

a. Predictors: (Constant), PENGENDALIAN INTERNAL, PENERAPAN (SAK), BUKTI-BUKTI (Kecukupan dan Kelayakan)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022

Besarnya R Square (R²) yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 0,535 berarti 53,5% variabel Pengendalian Internal (X1), Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (X2) dan Bukti-bukti (Kecukupan dan Kelayakan) (X3) dapat menjelaskan variabel Opini Laporan Keuangan Wajar Tanpa Pengecualian (Y), sedangkan sisanya (100%-53,5% = 46,5%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian misalnya Pembatasan Ruang Lingkup audit, sistem dan prosedur akuntansi, Faktor kelangsungan hidup klein, dan integritas perusahaan.

Uji Secara Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 9 Pengujian Secara Simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	160.293	3	53.431	22.203	.000 ^a
	Residual	139.578	58	2.407		
	Total	299.871	61			

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Penerapan (SAK), Bukti-Bukti (Kecukupan dan Kelayakan).

b. Dependent Variable: Opini Laporan Keuangan Wajar Tanpa Pengecualian

Sumber: Hasil Pengolahan Data dari software SPSS 17, data diolah sendiri

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, hasil F hitung dari 22,203, sedangkan nilai F tabel adalah 2,76 dan diperoleh signifikan 0,000 dengan alpha 5% (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa F hitung > F tabel atau 22,203 > 2,76 dan Sig. F < alpha atau 0,000 < 0,05, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Berarti Pengendalian internal, penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan bukti-bukti (kecukupan dan kelayakan) audit secara bersama-sama (Simultan) memiliki berpengaruh terhadap opini laporan keuangan wajar tanpa

pengecualian.

Uji Secara Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 10 Hasil Pengujian Secara Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.607	2.609		.616	.540
PENGENDALIAN INTERNAL	.239	.112	.210	2.135	.037
PENERAPAN (SAK)	.346	.122	.313	2.844	.006
BUKTI-BUKTI (Kecukupan dan Kelayakan)	.652	.146	.457	4.479	.000

a. Dependent Variable: Opini Laporan Keuangan Wajar Tanpa Pengecualian

Sumber: Hasil Pengolahan Data dari software SPSS 17, data diolah sendiri

a. Variabel Pengendalian internal (X1)

Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh nilai t hitung adalah 2,135, sedangkan nilai t tabel adalah 2,002 dan diperoleh nilai signifikan 0,037 dengan alpha 5% (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $2,135 > 2,002$ dan $\text{Sig. } t < \alpha$ atau $0,037 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti Pengendalian internal secara individu (parsial) berpengaruh terhadap opini laporan keuangan wajar tanpa pengecualian.

b. Variabel Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (X2)

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, diperoleh nilai t hitung adalah 2,844, sedangkan nilai t tabel adalah 2,002 dan diperoleh nilai signifikan 0,006 dengan alpha 5% (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $2,844 > 2,002$ dan $\text{Sig. } t < \alpha$ atau $0,006 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti audit terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) secara individu (parsial) berpengaruh terhadap opini laporan keuangan wajar tanpa pengecualian.

c. Variabel Bukti-bukti (kecukupan dan kelayakan) audit (X3)

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, diperoleh nilai t hitung adalah 4,479,

sedangkan nilai t tabel adalah 2,002 dan diperoleh nilai signifikan 0,000 dengan alpha 5% (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel atau $4,479 > 2,002$ dan $\text{Sig.t} < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti Bukti-bukti (kecukupan dan kelayakan) audit secara individu (parsial) berpengaruh terhadap opini laporan keuangan wajar tanpa pengecualian.

KESIMPULAN

Penelitian dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. Untuk menganalisis pengaruh variabel Pengendalian Internal, Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan Bukti-bukti (Kecukupan dan Kelayakan) Audit terhadap Opini Laporan Keuangan Wajar Tanpa Pengecualian. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengendalian Internal (X_1), Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (X_2), dan Bukti-bukti (Kecukupan dan Kelayakan) Audit (X_3) terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Laporan Keuangan Wajar Tanpa Pengecualian (Y).
2. Pengaruh Pengendalian Internal (X_1) terhadap Opini Laporan Keuangan Wajar Tanpa Pengecualian terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap opini laporan keuangan wajar tanpa pengecualian (Y).
3. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (X_2) terhadap Opini Laporan Keuangan Wajar Tanpa Pengecualian terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap opini laporan keuangan wajar tanpa pengecualian (Y).
4. Pengaruh Bukti-bukti (Kecukupan dan Kelayakan) audit (X_3) terhadap Opini Laporan Keuangan Wajar Tanpa Pengecualian terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap opini laporan keuangan wajar tanpa pengecualian (Y).

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian ini, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Konfirmasi yang negatif merupakan bukti – bukti audit yang relevan, serta memiliki diskriminan power untuk pertimbangan auditor dalam memberikan opini laporan keuangan wajar tanpa pengecualian.
2. Memperluas Sampel penelitian, yaitu dengan menambahkan jumlah auditor responden yang berkerja pada Kantor Akuntan Publik.

REFERENSI

Agoes, Sukrisno. 2012. "Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Agoes Sukrisno. (2004). Auditing. Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Akuntan Publik". Jilid 1, Edisi 4, Jakarta: Salemba empat.

- Arens A. Alvin Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jilid 1. Edisi Lima Belas-Jakarta. Erlangga.
- Ghozali Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Undip
- Hery. 2016. *Auditing dan Asuransi*. Jakarta: Grasindo
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2011. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Sanjaya, R. 2019. The Influence of Ratio Analysis to The Dividend Payout Ratio and Its Impact on The Value of The Company Listed On The Malaysia Stock Exchange. *Economic & Accounting Journal*, Vol. 2 (2) (95-103), Universitas Pamulang.
- Sanjaya, R. & Rahayu, K.P. 2020. The Influence of Fundamental Factors and Macroeconomics Against Dividend Payout Ratio and Company Value in LQ45 Non-Banking Registered Companies on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, Vol. 2 (5) (1053-1065).
- Sanjaya, R. & Rahayu, K.P. 2020. The Influence of Fundamental Factors of Macroeconomics Against Price Earning Ratio through Dividend Payout Ratio for LQ. 45 Non-Banking Companies. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, Vol. 4 (1) (80-95).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta